



Media: Republika

Hari: Sabtu

Tanggal: 11 Oktober 2008

Halaman: 13



● Hj Dyah Suminar SE

**K**anker, dewasa ini harus makin diwaspadai, terutama oleh kaum wanita. Berdasarkan data yang ada, salah satu penyebab kematian utama para wanita di Indonesia adalah penyakit kanker.

Dari sekian banyak penyakit kanker yang menyerang wanita ada 3 yang paling sering terjadi yaitu kanker serviks, kanker payudara dan kanker ovarium. Ketiganya merupakan kontributor terbesar kasus kematian wanita di dunia, termasuk di Indonesia dan di DIY.

Dari ketiga jenis kanker tersebut, kanker serviks dan kanker payudara merupakan dua kejadian kanker terbanyak di Indonesia dan di dunia. Tingginya kasus kematian, karena kedua jenis kanker ini sering tidak terdeteksi jika masih dalam stadium dini.

Bahkan kanker ovarium pada stadium awal hampir tidak menimbulkan keluhan biasanya baru menimbulkan keluhan setelah stadium lanjut. Penderita kanker

1. Sekretaris Daerah  
 2. ....  
 3. ....  
 4. Asisten .....

### Waspadai Silent Lady Killer

yang berobat, umumnya sudah pada stadium lanjut dengan alasan tidak memahami tentang gejala penyakit kanker maupun alasan kondisi sosial ekonomi yang kurang menguntungkan. Karena itu, para ahli ginekologi memberikan sebutan kanker ovarium sebagai *The silent lady killer*.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, Yayasan Kanker Indonesia (YKI) Cabang Kota Yogyakarta berupaya untuk terus memberikan penyuluhan, pendidikan kepada masyarakat tentang penanganan kanker secara dini, bersama seluruh lembaga, tokoh masyarakat yang peduli kanker.

Untuk mewujudkan komitmennya menciptakan "Masyarakat Peduli Kanker", YKI YKI Cabang Kota Yogyakarta akan menyelenggarakan sarasehan bertajuk *Kanker Silent Lady Killer* bekerjasama dengan Majalah Kesehatan Natura, di Balaikota Yogyakarta beberapa hari lalu.

Sarasehan ini menghadirkan pembicara dr Irfan Rahmatullah SpOG, dr Agung Widianto SpB, dan Ketua YKI Cabang Kota Yogyakarta, Hj Dyah Suminar SE. Kegiatan itu diikuti oleh ratusan ibu-ibu PKK, dan perwakilan organisasi wanita di Kota Yogyakarta.

Menurut Dyah Suminar, dari hasil papsmear yang dilakukan oleh YKI di Kota Yogyakarta, terungkap fakta bahwa 80 persen peserta papsmear dengan usia diatas 37 tahun, baru pertama kali melakukan tindakan itu. "Padahal idealnya, papsmear dilakukan setahun sekali," terang Dyah.

Karenanya Dyah juga mengajak semua masyarakat untuk melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai resep paling jitu mencegah kanker. Untuk itu, YKI Cabang Kota Yogyakarta telah melakukan pelatihan kader untuk 45 kelurahan yang bertugas melakukan pendataan kasus penderita kanker, melakukan penyuluhan, pendampingan penderita, melakukan deteksi dini kanker dengan sasaran masyarakat kurang mampu dengan harapan terjaring penderita kanker secara dini.

Selain itu juga telah dilakukan pembinaan ke sekolah-sekolah, baik pada tingkat SD, SMP maupun SMA tentang perilaku hidup sehat mencegah kanker. ■ ■ ■

**Padahal idealnya, papsmear dilakukan setahun sekali,**

**Hj Dyah Suminar SE**  
Ketua YKI Cabang Kota Yogyakarta

turkan Kepada Yth. :

Tembusan Kepada Yth :

INSTANSI	NILAI BERITA	SIFAT	TINDAK LANJUT
1. ....	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat segera	<input type="checkbox"/> Untuk
2. TP PKK	<input checked="" type="checkbox"/> Positif	<input checked="" type="checkbox"/> Segera	<input type="checkbox"/> Untuk
3. Din. Kesehatan	<input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Untuk
4. ....			<input type="checkbox"/> Untuk
5. ....			<input type="checkbox"/> Untuk

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perizinan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Kan. Depag/Kan. Kemenag			

Yogyakarta, 20 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005